



**KABUPATEN LAMONGAN
2023**

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

POSTING (POSYANDU STUNTING)



Kabupaten Lamongan

POSTING (Posyandu Stunting)

INOVASI DAERAH

TAHUN 2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh, gagal kembang yang terjadi pada anak berusia dibawah 5 tahun. Stunting terjadi karena kekurangan gizi kronis terutama pada periode 1000 HPK yang disebabkan oleh kemiskinan dan pola asuh tidak tepat, yang mengakibatkan kemampuan kognitif tidak berkembang maksimal, mudah sakit dan berdaya saing rendah sehingga bisa terjebak dalam kemiskinan. Periode 1.000 HPK adalah masa kritis yang menentukan masa depan seseorang, dan pada periode itu anak dapat menghadapi gangguan pertumbuhan yang serius.

Sesuai dengan Perpres no 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting sebesar 14 % di mana prevalensi stunting dalam 10 tahun terakhir menunjukkan bahwa stunting merupakan masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia. Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6% , sedangkan prevalensi stunting di Jawa Timur sebesar 19,2 % dan Kabupaten Lamongan 27,5%. Berdasarkan data bulan timbang Februari 2023 data balita dengan status gizi stunting sejumlah 101 anak (4.79%), underweight sejumlah 240 anak (11.4%) dan wasting sejumlah 194 anak (9.2%).

Menyikapi masalah stunting ini, Puskesmas Sambeng berinovasi melalui pendekatan lintas sektor dengan melakukan sinkronisasi program program nasional, lokal dan masyarakat di Desa sampai Kecamatan. Selain itu juga ditetapkan 5 pilar pencegahan stunting yang tercantum dalam strategi nasional percepatan penurunan stunting, meliputi : 1) komitmen dan visi kepemimpinan 2) kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku 3) konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program pusat, daerah dan desa. 4) Gizi dan Ketahanan Pangan ; dan 5) Pemantauan dan Evaluasi.

Implementasi percepatan penurunan stunting dilakukan melalui pendekatan intervensi spesifik oleh sektor kesehatan dan intervensi sensitif oleh sektor non kesehatan. Agar intervensi spesifik yang dilakukan sektor kesehatan di tingkat

kabupaten/ kota sampai dengan tingkat desa/ kelurahan harus mendapat dukungan anggaran dan kebijakan dari sektor terkait sebagai pemangku kepentingan.

Indikator program intervensi spesifik yang membutuhkan dukungan kebijakan dan anggaran dari sektor lain meliputi : Remaja Putri Minum Tablet Tambah Darah, Ibu hamil dan Balita kurang gizi mendapat makanan tambahan, dan lain-lain. Intervensi stunting pada balita harus dilaksanakan pada sasaran di hulu yaitu sejak mengalami weight faltering dan berat badannya rendah (underweight) agar tidak menjadi akut maupun kronis sehingga menjadi stunting.

Untuk itu perlu diadakan sebuah kegiatan Penurunan Stunting dengan Intervensi Spesifik berupa perubahan perilaku orangtua dalam perbaikan nutrisi dan pemberian makanan tambahan berbahan makanan lokal dengan tinggi protein hewani serta suplementasi zat gizi mikro dengan memberikan kecukupan zink pada balita di Desa yang menjadi pilot project kegiatan Posyandu stunting.

B. TUJUAN

Adapun tujuan Inovasi POSTING, diantaranya:

1. Menurunkan prevalensi stunting di wilayah kerja Puskesmas Sambeng, Kabupaten Lamongan.
2. Meningkatkan kesehatan dan Kesejahteraan balita melalui intervensi gizi yang lebih spesifik dan terfokus pada anak-anak dengan status gizi stunting.
3. Mengubah perilaku orang tua dalam pemberian nutrisi yang lebih baik, dengan menekankan pentingnya makanan tambahan berbahan lokal yang tinggi protein hewani serta suplementasi zat gizi mikro, khususnya zink.

C. MANFAAT

Manfaat Inovasi POSTING, yaitu:

1. Penurunan Prevalensi Stunting: Dengan pendekatan yang lebih terfokus dan spesifik, POSTING diharapkan dapat secara signifikan menurunkan angka stunting di wilayah Puskesmas Sambeng, dengan memberikan perhatian khusus kepada balita yang mengalami stunting.

2. Peningkatan Kesadaran Gizi: Inovasi ini akan membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya gizi yang tepat selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), sehingga mereka dapat memberikan nutrisi yang lebih baik kepada anak-anak mereka.
3. Peningkatan Akses terhadap Suplementasi Gizi: Melalui dukungan dari sektor swasta dan dana desa, POSTING menyediakan suplementasi gizi seperti sirup zinc, yang akan membantu memperbaiki status gizi balita dan mencegah kondisi stunting menjadi lebih parah.
4. Intervensi yang Terarah dan Efektif: Fokus pada balita dengan status stunting memungkinkan intervensi yang lebih efektif, baik dalam hal pengukuran hasil (seperti peningkatan tinggi badan) maupun dalam hal pemantauan perubahan perilaku orang tua.

BAB II

TATA KELOLA INOVASI DAERAH

A. KEBAHARUAN INOVASI

Kebaruan inovasi ini diharapkan dapat membantu menurunkan angka stunting di wilayah puskesmas Sambeng dimana pada program inovasi sebelumnya MOMO PERGI TURING (Emo Demo dan Perbaikan Gizi Turunkan Stunting) masih belum bisa secara maksimal untuk menurunkan angka stunting di wilayah Puskesmas Sambeng diantaranya dikarenakan:

1. Pada kegiatan inovasi MOMO PERGI TURING hanya diberikan intervensi berupa edukasi terkait perubahan perilaku dalam bentuk emo demo/ permainan dan PMBA (Pemberian Makan pada Bayi dan Anak) tanpa diberikan intervensi berupa suplementasi dan paket pemberian makanan tambahan sebagaimana yang ada pada posyandu stunting.
2. Sasaran MOMO PERGI TURING mencakup semua balita yang ada di posyandu. Sedangkan pada POSTING fokus pada balita stunting.
3. Teknik kegiatan antara MOMO PERGI TURING dan POSTING sangat berbeda dimana MOMO PERGI TURING dilakukan dalam kondisi yang tidak kondusif karena terlalu banyak sasaran. Sedangkan pada POSTING lebih terfokus karena sasaran hanya terdiri dari balita dengan stunting. Selain itu, pada POSTING terdapat kegiatan diskusi dan konseling secara privat (saat pertemuan maupun via whatsapp grup)
4. Selain itu, indikator keberhasilan MOMO PERGI TURING dianggap kurang karena perubahan perilaku tidak bisa dinilai secara kuantitatif. Sedangkan dalam POSTING indikator keberhasilan dapat diukur secara kuantitatif melalui perubahan status gizi balita berdasarkan indikator TB/U.

B. DESAIN INOVASI

Berikut adalah desain inovasi yang dapat diterapkan dalam kegiatan inovasi POSTING di Puskesmas Sambeng.

Langkah awal dalam rancang bangun inovasi ini, yaitu melakukan:

1. Evaluasi program gizi dalam jumlah balita stunting (TB/U) dan dilihat dari capaian tingkat partisipasi masyarakat (D/S) tertinggi berdasarkan bulan timbang Februari 2023
2. Penyampaian rencana pelaksanaan kegiatan inovasi POSTING melalui minilokakarya Puskesmas
3. Penyampaian rencana pelaksanaan kegiatan inovasi POSTING melalui rapat lintas sektor
4. Advokasi kepada stakeholder (Kepala Desa melalui kegiatan linsek)
5. Berdasarkan hasil linsek, diperoleh dua desa yang peduli pada kegiatan POSTING dan bersedia melaksanakan kegiatan ini dengan dibiayai dana desa.
6. Kegiatan inovasi POSTING disosialisasikan di kedua desa tersebut dimana mendapatkan dukungan kemitraan dari pihak sektor swasta berupa anggaran untuk pembelian suplementasi gizi (sirup Zinc).

Dengan menerapkan rancang bangun ini, diharapkan kegiatan inovasi POSTING dapat menjadi salah satu bentuk terobosan untuk mempercepat penurunan angka stunting di Puskesmas Sambeng.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang **inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.**

D. LAYANAN TERINTEGRASI

Inovasi POSTING (Posyandu Stunting) dirancang untuk menjadi sebuah layanan terintegrasi yang menggabungkan berbagai upaya dan intervensi guna menurunkan prevalensi stunting di wilayah kerja Puskesmas Sambeng. Layanan ini tidak hanya melibatkan sektor kesehatan, tetapi juga mengandalkan kolaborasi lintas sektor, termasuk peran aktif dari pemerintah desa, sektor swasta, dan masyarakat setempat.

Layanan terintegrasi ini dimulai dengan identifikasi balita stunting melalui program evaluasi gizi yang dilakukan secara rutin. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk menentukan balita yang membutuhkan intervensi spesifik, seperti suplementasi gizi dan pemberian makanan tambahan yang kaya protein hewani. Intervensi ini dilaksanakan secara terstruktur melalui posyandu yang diadakan di desa-desa yang menjadi pilot project kegiatan POSTING.

Selain itu, POSTING menggabungkan edukasi dan komunikasi perubahan perilaku sebagai bagian integral dari layanan ini. Orang tua diberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya asupan gizi yang tepat, terutama selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Layanan ini juga mencakup sesi konseling gizi yang dilakukan secara privat, baik secara tatap muka saat kegiatan posyandu, maupun melalui media digital seperti grup WhatsApp, sehingga memastikan bahwa edukasi gizi dapat diakses dengan mudah oleh semua keluarga yang membutuhkan.



Gambar 2.1 Penggunaan SSO dalam Layanan Terintegrasi Inovasi Daerah Kabupaten Lamongan

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Sejalan dengan semakin berkembangnya penerapan ilmu teknologi dan informasi pada pembangunan di Indonesia, studi-studi tentang inovasi kian menarik untuk terus dikaji, terutama kaitannya dengan kegiatan pembangunan. Adapun sifat-sifat ekstrinsik inovasi meliputi :

1. Kesesuaian (*compability*) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan diperbaharui/digantikannya, baik keunggulan teknis (kecocokan dengan keadaan alam setempat, tingkat produktivitasnya), ekonomis (besarnya biaya atau keuntungannya), manfaat non ekonomi, maupun dampak sosial budaya dan politis yang ditimbulkannya.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

Tahapan kegiatan dalam pembentukan inovasi ini dapat disajikan sebagai berikut :

Tahapan	September				Oktober				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mengidentifikasi kebutuhan atau masalah yang ada di masyarakat : 1. Penelitian dan Pemahaman 2. Pengumpulan Informasi 3. Analisis Masalah 4. Pernyataan Masalah												
Merancang inovasi secara detail : 1. Definisi Tujuan. 2. Ideasi dan												

Konsep. 3. Pemilihan Konsep. 4. Rancangan Detail 5. Prototipe dan Uji Coba. 6. Perencanaan Implementasi												
Melakukan uji coba untuk memastikan fungsionalitas dan kualitas : 1. Perencanaan Uji Coba 2. Pembuatan Prototipe 3. Pemilihan Pengguna atau Sampel 4. Pelaksanaan Uji Coba 5. Evaluasi Hasil Iterasi dan Perbaikan 6. Uji Coba Lanjutan (Opsional) 7. Kesiapan Peluncuran												
Melakukan peluncuran inovasi : 1. Persiapan Strategis 2. Pengembangan Pemasaran 3. Kesiapan Produk 4. Komunikasi Internal 5. Peluncuran Resmi 6. Pemantauan												

dan Evaluasi												
7. Iterasi dan Pengembangan Lanjutan												
8. Skalabilitas dan Pertumbuhan												
Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi :												
1. Penetapan Kriteria Evaluasi												
2. Pengumpulan Data												
3. Analisis Data												
4. Perbaikan dan Iterasi												
5. Pemantauan Kontinu												
6. Pembelajaran dan Adaptasi												

E. TIPE INFORMASI LAYANAN

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi *smartphone*. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator

inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi IOS dan *android*. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :

Hadir Layanan IOS



Risda Dengan Layanan Terintegrasi untuk kebutuhan Riset dan Inovasi Daerah

- UI/UX Custom Design
- Efficient App Features
- App Maintenance Support

[LEARN MORE](#)

 Risda Kabupaten Lamongan

Gambar 2.2 Informasi Layanan di Inovasi Daerah di Kabupaten Lamongan

F. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA

Kabupaten Lamongan terus berupaya untuk mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai inovasi daerah yang berkelanjutan. Dengan semangat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, Kabupaten Lamongan telah meluncurkan sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik, mengoptimalkan potensi lokal, serta memperkuat daya saing daerah. Inovasi-inovasi ini mencakup berbagai sektor, mulai dari pertanian, perikanan, pendidikan, hingga teknologi informasi, yang semuanya dirancang untuk menjawab tantangan zaman dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi seluruh warga Lamongan. Melalui pendekatan yang kreatif dan berbasis pada kebutuhan lokal, Kabupaten Lamongan berkomitmen untuk menjadi pelopor dalam transformasi daerah yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan. Berikut kami menghadirkan penggunaan IT dalam Alat kerja inovasi daerah di kabupaten Lamongan:



Gambar 2.3 Risda dalam menunjang inovasi daerah berbasis IT

The screenshot shows the RISDA web application interface. The browser address bar indicates the URL: https://risda.lamongankab.go.id/admin/proposal_inovasi?tab=Indeks+Inovasi. The interface features a sidebar on the left with navigation options under categories: MAIN (Dashboard), PROFILE & INOVASI (Akun, Input Inovasi Daerah, Inovasi Berbintang, Data Riset), VERIFIKASI (Review Inovasi Daerah, Hasil Review, Inovasi Ditolak, Presentasi, Validasi Lapangan), and REPORT (Rangking Inovasi). The main content area displays a table of innovation inputs with the following data:

No	Star	Role	Nama	Nama Inovasi	Tahapan	Tahun Uji Coba	Tahun Penerapan	Nilai Proposal	Nilai Mandiri	Nilai Verifikasi
1	☆	Administrator	Administrator	Aku Semakin Gemes (Aku Senang Makan Ikan Gerakan Mengatasi Stunting)	Penerapan	2023	2023	75	0	0
2	☆	Administrator	Administrator	Binar Muda (Bina Arsip Masuk Desa)	Penerapan	2023	2023	50	0	0

Gambar 2.4 Tampilan Input Inovasi Daerah di Kabupaten Lamongan

BAB III

PENUTUP

Sebagai sebuah terobosan dalam upaya menurunkan prevalensi stunting, inovasi POSTING (Posyandu Stunting) hadir dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Melalui kolaborasi lintas sektor, edukasi yang berkelanjutan, serta intervensi gizi yang tepat sasaran, POSTING tidak hanya berfokus pada pengentasan stunting, tetapi juga berupaya membangun kesadaran dan perubahan perilaku di kalangan masyarakat. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya diharapkan dapat mencapai target penurunan angka stunting, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup generasi mendatang di wilayah Puskesmas Sambeng.

Kesuksesan POSTING bergantung pada dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait, mulai dari tenaga kesehatan, pemerintah desa, hingga masyarakat itu sendiri. Dengan komitmen bersama, inovasi ini dapat menjadi model yang diadopsi secara lebih luas, tidak hanya di Kabupaten Lamongan, tetapi juga di berbagai wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa. Inovasi POSTING adalah langkah nyata menuju masa depan yang lebih sehat dan sejahtera bagi anak-anak kita.



KABUPATEN LAMONGAN
2023